



## MANAJEMEN SANGGAR SENI LAKON GERAK MINANG DI NAGARI BARINGIN KABUPATEN TANAH DATAR

Sri Indah Suci Amalia<sup>1</sup>; Afifah Asriati<sup>2</sup>;

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) : [sriindahsuciamalia@gmail.com](mailto:sriindahsuciamalia@gmail.com)<sup>1</sup>, [afifahasriati@fbs.unp.ac.id](mailto:afifahasriati@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### *Abstract*

The Management of Lakon Gerak Minang Art Studio in Baringin Village, Tanah Datar Regency. A Bachelor Thesis. Sendratasik Department. FBS. Universitas Negeri Padang. This research aims to describe and explain the management system of Lakon Gerak Minang Art Studio in Baringin Village, Tanah Datar Regency. This research belongs to a qualitative research using descriptive method. The main instrument in this study was the researcher itself and was assisted by supporting instruments such as writing tools and cameras. The data types used in this study were primary and secondary data. The data were collected through literature studies, observations, data analysis, and data collection. The results show that Lakon Gerak Minang art studio has a management consisting of managing, planning programs, and dividing various activities, tasks and responsibilities. Organizational processes are interconnected with each other. If one process is not executed properly, the other processes will not well. Therefore, every process must be done properly so that the studio management system can run well. Thus, it makes Lakon Gerak Minang art studio able to compete with other studios in Tanah Data Regency. The management system run by Lakon Gerak Minang art studio belongs to the line organization (a form of organization where the delegation of authority is directly vertical and entirely given from the leader to the subordinates). The advantage of this line organization is that all decisions can be resolved directly because in a certain situation the leader becomes one of the main targets in solving problems. The weakness of this organization is the problems cannot be resolved quickly due to the fact that the leader is not there. Thus, the management of this organization is to solve problems which exist in the studio. The head of the studio becomes the first person to complete and resolve the problems.

**Keywords:** Management, Art Gallery Play Gerak Minang

## A. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang dibekali dengan akal dan fikiran diberi kemampuan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada didalam fikiran mereka. Ide tersebut apabila dituangkan dalam bentuk kreativitas akan menjadi sebuah karya yang disebut seni. Karya hasil gagasan manusia yang selalu berkembang sesuai dengan perkembangan yang terjadi pada manusia.

Seiring berkembangnya zaman, kesenian tradisional semakin hilang dan hampir punah. Upaya mempertahankan kesenian dapat dilakukan dengan cara mengembangkan kesenian itu sendiri. Mengembangkan kesenian dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Selain pendidikan formal, pendidikan nonformal juga sangat penting dikarenakan sebagai tempat tersalurkanya bakat, minat, dan kreatifitas. Kegiatan yang ada di dalam pendidikan nonformal akan membuat siswa lebih mendalami bakat, menyalurkan minat dan mengasah kreatifitasnya. Hal ini akan membuat siswa lebih berkembang dan memiliki banyak pengalaman.

Sanggar merupakan tempat yang digunakan oleh komunitas atau sekelompok orang yang berkegiatan, terutama kegiatan seni seperti seni tari, seni musik, seni drama, seni rupa dan kesenian lainnya. Sanggar seni termasuk kedalam jenis pendidikan nonformal, sanggar memberikan ilmu lebih dominan praktek dari pada teori, sedangkan pendidikan atau lembaga seni mencakup secara keseluruhan baik itu teori maupun praktek (Wikipedia, 30 November 2020). Sanggar seni melatih bakat kreatifitas dibidang seni. Bakat yang digali lewat kegiatan sanggar akan sangat membantu siswa dalam memperkaya ilmu dan pengetahuan. Lewat pendidikan nonformal (sanggar) inilah siswa mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang tidak mereka dapatkan dalam pendidikan formal (Arum Perwita Sari, 2016: 2).

Sanggar seni Lakon Gerak Minang selalu mendukung siswanya dalam mengembangkan bakatnya karena memang salah satu tujuan berdirinya sanggar ini adalah menciptakan bibit-bibit baru yang melestarikan kesenian daerah yang mempunyai jiwa saing, dan mampu bersaing secara profesional. Sehingga banyak dari siswa sanggar seni Lakon Gerak Minang yang meraih prestasi, salah satunya adalah Gilang yang terpilih sebagai Putera Wisata Berbakat Sumatera Barat 2021 dan sekaligus perwakilan dari Sumatera Barat untuk mengikuti ajang pemilihan Putera Puteri Wisata Indonesia 2021 tingkat Nasional. inilah salah satu alasan mengapa banyak anak-anak muda yang tertarik dan akhirnya bergabung dengan sanggar seni Lakon Gerak Minang (Nova wawancara, 16 November 2020).

Perkembangan setiap sanggar berbeda-beda tergantung manajemen sanggar masing-masing. Sanggar yang berkembang dengan baik tidak hanya mengembangkan seni tari saja, melainkan beberapa seni lain seperti seni musik, dan seni peran menjadi bagian pengembangan sanggar (Arum Perwita Sari, 2016: 3). Sanggar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1261) adalah tempat untuk kegiatan seni

Fasilitas yang dimiliki sanggar juga berpengaruh terhadap perkembangan sanggar tersebut. Sanggar yang memiliki fasilitas memadai akan berpengaruh terhadap proses kemajuan belajar mengajar. Meningkatkan kreativitas siswa, dan pengembangan sanggar itu sendiri. Sebaliknya, sanggar yang tidak memiliki fasilitas memadai, kurang dapat memaksimalkan proses belajar mengajar, membatasi kreativitas siswa, dan sanggar sulit untuk berkembang.

Kerja sama yang baik juga dapat membuat sanggar lebih maju. Misalnya, kerjasama dengan dinas kebudayaan, sekolah-sekolah, jasa pelaminan setempat, tempat pariwisata

(sebagai pengisi acara), dan kerjasama dengan sanggar lain. Sanggar seni Lakon Gerak Minang melakukan kerja sama dengan beberapa relasi, diantaranya adalah SMPN 1 Batusangkar, SDN 20 Baringin, Hotel Emersia Batusangkar, dan Dinas Pariwisata Batusangkar,.

Hidup dan matinya sebuah sanggar tergantung bagaimana pengelola *me-manage* sanggar, dimasa ini banyak bermunculan sanggar-sanggar baru, oleh karena itu para pemilik sanggar harus memiliki manajemen yang baik dan tepat, itu akan meningkatkan mutu dan kemajuan bagi sebuah sanggar itu sendiri, oleh sebab itu pengetahuan tentang manajemen sanggar akan banyak membantu kemajuan sanggar tersebut.

Menurut Indrayuda (2004: 46) manajemen adalah suatu sistem pengelolaan dan pengarahan yang melibatkan unsur pimpinan dan anggota yang bekerjasama dalam melakukan kegiatan menurut tugas dan tanggung jawab yang telah digariskan, guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara bersama. Manajemen akan membantu organisasi seni pertunjukan untuk dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Menurut Permas,dkk (2003: 19) bahwa terdapat beberapa proses manajemen dalam seni pertunjukan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Manajemen sanggar sangat penting agar segala sesuatunya dapat terencana, terorganisasi, terarah dan terkendali/terkontrol. Selain itu, manajemen merupakan kekuatan yang mempunyai fungsi sebagai alat pemersatu dan penggerak kegiatan sanggar. Alasan lain karena sistem kerja yang rasional mencapai tujuan sanggar, sehingga menghasilkan efektifitas dan efisiensi kerja serta produktifitas dan kepuasan.

Menurut Ardiwan (wawancara 16 November 2020) Sanggar seni Lakon Gerak Minang merupakan salah satu sanggar yang sering diminta untuk mengisi acara-acara yang diadakan oleh dinas, karena sanggar ini mengkemas seni pertunjukannya sesuai keinginan pasar dan mengikuti zaman, baik itu dari kostum dan tarian-tariannya. Selain itu sanggar seni Lakon Gerak Minang, juga mempunyai alat yang lengkap untuk mendokumentasikan karya, dan acara yang diikutinya. Sebetulnya tidak ada kriteria khusus dalam pemilihan sanggar untuk mengisi acara yang diadakan, kalau bisa dinas akan melakukan pemerataan dalam semua bidang termasuk pemilihan sanggar, tetapi memang sanggar yang dipilih siap untuk tampil kapan saja dan penampilan kostum dan karyanya tidak mengecewakan. Alasan lainnya adalah karena sanggar seni Lakon Gerak Minang ini melakukan latihan rutin, kostum yang selalu diperbaharui, dan karyanya pun tidak pernah mengecewakan, dan oleh karena itulah kenapa dinas mempercayai sanggar seni Lakon Gerak Minang dalam mengisi acara yang diadakan oleh dinas.

Kegiatan- kegiatan yang ada di sanggar seni Lakon Gerak Minang antara lain adalah latihan tari dan mengikuti seni pertunjukan. Walaupun usia sanggar seni Lakon Gerak Minang masih muda tapi sanggar seni Lakon Gerak Minang telah memiliki beberapa ciptaan karya tari diantaranya yaitu Tari Bagurau, Tari Kodrat Padusi, Atraksi Tari Piriang Api Barajuik di Ateh Batu, Tari Zapin, Tari Tapuak Galembong, Tari Modern Dance, Tari Acrobatic anak-anak (menonjolkan kelenturan), Tari Piriang Lenggok Sigadit Minang, Debus, Randai Tapuak Galembong, dan Tari Piriang Atraksi Diatch Beling.

Walaupun sanggar seni Lakon Gerak Minang ini baru didirikan tetapi sanggar ini merupakan sanggar yang eksis pada saat ini, karena sanggarnya yang populer di kalangan anak muda, pelatihnya yang baik, dan manajemen sanggarnya yang juga bisa dibilang bagus di usianya yang masih muda, selain itu juga teratur dan disiplin (Yona, Wawancara, 11 Desember 2020). Eksis yang dimaksud disini adalah dari awal berdiri sampai sekarang

sanggar seni Lakon Gerak Minang masih dipercayai dalam mengisi acara-acara yang ada di Batusangkar baik itu acara perkawinan, penyambutan tamu, dan acara-acara dinas. Tari andalan yang sering dibawakan oleh sanggar seni Lakon Gerak Minang adalah debus, pertunjukan debus ini juga yang membawa salah satu siswa dari sanggar seni Lakon Gerak Minang menjadi Putra Wisata Berbakat Sumatera Barat 2021, dan terpilih untuk mewakili Sumatera Barat di ajang pemilihan Putera Puteri Wisata Indonesia ditingkat Nasional 2021.

Menurut Sian orang tua dari murid sanggar seni Lakon Gerak Minang (wawancara, 10 November 2020) sanggar seni Lakon Gerak Minang ini merupakan sanggar yang bagus untuk perkembangan anak-anak, karena di sanggar ini anak-anak diajarkan olah tubuh dan kelenturan, orang tua juga ikut bersemangat karena melihat hasil dari latihan yang dilakukan anak-anak yang sangat terlihat perubahannya, sebelum, dan sesudah masuk sanggar. Selain itu orang tua juga dapat melihat anak-anak latihan menari, karena tempat latihan yang berada di ruangan terbuka, dan meja serta kursi tunggu yang disediakan pemilik sanggar yang membuat wali murid menjadi nyaman.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati dan diarahkan pada latar belakang secara utuh (Moleong, 2011:2). Menurut Moleong (2014: 11) bahwa: “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sebagai data utama.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Manajemen Sanggar Seni Lakon Gerak Minang**

Tujuan umum Sanggar seni Lakon Gerak Minang adalah untuk melestarikan kebudayaan daerah terutama yang ada di Sumatera Barat. Tujuan khusus yang lebih diutamakan adalah untuk mendidik siswa dalam menari dan berkesenian, dan menciptakan bibit-bibit baru yang mampu bersaing dan memiliki jiwa saing yang profesional.

Perencanaan sanggar seni Lakon Gerak Minang adalah a) Pendaftaran Siswa Baru, b) Materi Pembelajaran, c) Kegiatan Pembelajaran, d) Evaluasi Pembelajaran, e) Jadwal Latihan, dan f) Penetapan Biaya.

Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh sanggar seni Lakon Gerak Minang antara lain perincian pekerjaan, pengelompokan pekerjaan, pembagian tugas, menyusun mekanisme koordinasi

Di dalam pengarahannya terdapat dua faktor pendukung yaitu:

1) Kepemimpinan

Dio sebagai pemimpin sanggar membuat program pengarahan guna mencapai terlaksananya tujuan sanggar seni Lakon Gerak Minang, pada fungsi pengarahan ini seorang pemimpin diharapkan mampu mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi, dapat mengarahkan dan memotivasi setiap individu agar sasaran dapat tercapai.

2) Motivasi

Motivasi yang diberikan berupa pengalaman-pengalaman yang telah dilalui oleh pimpinan dan wakil pimpinan sanggar pada saat dibangku sekolah, kuliah, dan pengalaman-pengalaman dalam mencapai keinginan yang ingin dicapai yang dijadikan motivasi, dan pembelajaran untuk bersama. Selain itu untuk memotivasi semangat belajar siswa, pelatih selalu memberikan motivasi berupa tantangan, dan penghargaan. Bagi siswa yang terampil, dan hafal gerakan tari yang diajarkan, siswa tersebut akan diikutsertakan dalam acara perkawinan, dll. Ini bertujuan untuk memotivasi siswa, sehingga semangat untuk latihan siswa berlatih lebih besar lagi, dan melakukan latihan dengan sungguh-sungguh.

3) Pengendalian

Pengendalian yang dilakukan oleh sanggar seni Lakon Gerak Minang:

a) Menetapkan standar

Standar sanggar seni Lakon Gerak Minang lebih tertuju kepada kemampuan siswa dalam menari, karena salah satu alasan berdirinya sanggar seni Lakon gerak Minang ini adalah menciptakan bibit-bibit baru yang mampu bersaing, melestarikan dan mengembangkan kesenian daerah, selain itu sanggar seni Lakon Gerak Minang memiliki sasaran yang akan dicapai, yaitu untuk kelas kategori kids (anak-anak) siswa dalam jangka 3 bulan sudah harus lentur, dan sudah bisa melakukan gerakan-gerakan kelentruan yang diajarkan secara maksimal, dan untuk kelas kategori remaja, dan dewasa mereka dilatih untuk bisa modern dance, tari minang, tari kreasi dan tari kontemporer.

b) Mengukur prestasi

Setiap sanggar pada umumnya mempunyai prestasi, begitu juga dengan sanggar seni Lakon Gerak Minang. Untuk menggapai prestasi tersebut sanggar seni Lakon Gerak Minang berusaha menampilkan penampilan terbaik dalam setiap pertunjukan, untuk menampilkan pertunjukan yang terbaik sanggar seni Lakon Gerak Minang selalu melakukan latihan rutin yang diadakan pada hari Selasa sampai Minggu. Sanggar seni Lakon Gerak Minang menjadikan hasil belajar siswa sebagai tolak ukur, yang mana hasil tersebut dijadikan sasaran yang akan dicapai oleh sanggar seni Lakon Gerak Minang, seperti perkembangan anak dalam menerima pelajaran, dan kecepatan anak dalam menirukan gerakan yang diajarkan pelatih.

c) Membandingkan hasil dan standar

Informasi yang diperoleh dari hasil pengukuran dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan, kemudian dilihat divisinya. Selama ini sanggar seni Lakon Gerak Minang berusaha menampilkan tampilan yang terbaik, namun tidak ada yang

sempurna, masih ada siswa yang tidak serius dalam latihan, dan masih ada sedikit kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada saat pertunjukan seperti ada gerakan penari yang salah saat pertunjukan, pemain musik yang salah dan kesalahan-kesalahan lain yang sering terjadi, tapi sanggar seni Lakon Gerak Minang selalu berusaha untuk memperbaiki dan menampilkan yang lebih baik lagi.

Orang yang berhak mengambil tindakan adalah pemimpin sanggar, pemimpin mengambil tindakan sesuai dengan evaluasi yang dilakukan. Tujuan diambilnya tindakan adalah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam sanggar, lebih cepat di ambilnya tindakan akan membuat masalah cepat teratasi, sehingga meminimalisir terjadinya masalah dan tujuan sanggar tetap tercapai dengan maksimal. Contohnya jika ada salah satu anggota melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan perbuatan yang dilakukan jika perbuatan yang dilakukan, sudah melampaui batas anggota sanggar tersebut dikeluarkan dari sanggar seni Lakon Gerak Minang.

## **2. Bagian-bagian Manajemen di Sanggar Seni Lakon Gerak Minang**

### **a. Manajemen Proyek**

Manajemen proyek adalah suatu usaha mengorganisasi sumber daya untuk menyelesaikan lingkup kegiatan tertentu yang unik, berdasarkan spesifikasi, waktunya jangka pendek, dan biaya tertentu. Proyek pertunjukan seni biasanya kompleks dan semakin besar ketidak pastiannya. Agar yang diinginkan atau sasaran suatu kegiatan proyek tercapai, maka mau tidak mau harus melakukan persiapan atau perencanaan. Sanggar seni Lakon Gerak Minang selalu mempersiapkan dengan matang manajemen proyek pada saat pertunjukan guna tujuan dan sasaran proyek tercapai. Salah satu bentuk usaha dalam mencapai keberhasilan kegiatan manajemen proyek adalah dengan melakukan latihan rutin yang diadakan oleh sanggar seni Lakon Gerak Minang. Latihan dilakukan setiap hari kecuali hari Senin dengan jadwal jam 13:30 s.d 15:30 dengan ketegori *kids* (anak-anak), dan dilanjutkan pada jam 16:00 s.d 18:00 dengan penari remaja, dan apabila ada proyek maka jadwal latihan ditambah jam 19:00 sd 21:00. Apabila ada dari siswa yang tidak bisa latihan malam maka akan di selang-selingin dengan latihan rutin atau dicari waktu lain. Ada beberapa proyek yang pernah diterima oleh sanggar seni Lakon Gerak Minang diantaranya adalah menjalin kerja sama dengan SMPN 1 Batusangkar dalam acara pensi siswa Kelas X, mengisi acara perkawinan, Atraksi Seni Minangkabau, Tari Tradisional Minang, Festival Sumarak Minangkabau 2019, menjadi narasumber di RRI PRO 2 FM Padang, dan acara kedinasan seperti: Penyambutan BPK RI, penyambutan Gubernur dalam rangka Bulan Bakti Dasawisma Tk Provinsi Sumatera Barat, HUT ke-68 Satpol PP Provinsi Sumatera Barat, pembukaan Konsolidasi KPU Provinsi dan Kabupaten.

Pada sanggar seni Lakon Gerak Minang manajemen proyek yang dilakukan salah satunya ialah melakukan latihan rutin, memperbaharui materi tari, model pakaian, aksesoris dan hiasan kepala yang digunakan oleh para penari, karena akan selalu ada pembaharuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, dan selera konsumen dan hal tersebut harus ada persiapan dan perencanaan secara matang. Nova (wawancara, 9 Agustus 2020)

Sanggar seni Lakon Gerak Minang selalu memperhatikan perkembangan zaman, dan selera konsumen, jadi jika ada permintaan tari tambahan oleh konsumen, sanggar seni Lakon Gerak Minang akan berusaha memenuhinya, mulai dari menciptakan tari sesuai tema

yang diminta oleh konsumen, mencocokkan model pakaian dengan tema tari, mencari aksesoris yang sesuai dengan kostum dan tema tari. contohnya konsumen ingin penampilan tari melayu dari sanggar seni Lakon Gerak Minang pada acaranya, maka sanggar seni Lakon Gerak Minang akan menampilkan tari yang bertema melayu sesuai permintaan konsumen, dengan model pakaian dan aksesoris yang juga bertema melayu.

Dari berbagai bentuk pakaian, hiasan kepala serta unsur pendukung untuk penampilan sanggar seni Lakon Gerak Minang, benar-benar mengikuti perkembangan zaman, dan mengikuti permintaan konsumen. Ini bertujuan agar konsumen merasa puas dan membuat masyarakat untuk tetap memakai sanggar seni Lakon Gerak Minang.

#### b. Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran memiliki manfaat untuk mengenali pasar, mengenali karya seni pertunjukan yang tepat sasaran, dapat mencapai publik atau masyarakat secara luas. Manajemen pemasaran yang dilakukan oleh sanggar seni Lakon Gerak Minang yaitu melihat secara keseluruhan target pemasaran seperti masyarakat dan pemerintahan. Bentuk promosi yang dilakukan sanggar seni Lakon Gerak Minang, yaitu dengan menggunakan media sosial seperti *instagram*, dan *you tube*. Selain itu sanggar seni Lakon Gerak Minang juga menyebarkan brosur CV. Lakon Gerak Minang dengan penawaran jasa antara lain: Tari Penyambutan ( Galombang/Pasambahan), Atraksi Seni, Talempong Goyang, Make up Wedding dan Pra-Wedding, Photography, dan Pelatihan Kesenian (Seni Pertunjukan) . Selain itu sanggar seni Lakon Gerak Minang juga mencari jejaring relasi dengan usaha pelaminan, pemerintah dan sekolah-sekolah.

Promosi dengan menggunakan media sosial, merupakan bentuk promosi yang ditujukan kepada anak-anak muda dan masyarakat yang memiliki media sosial, karena anak-anak muda, dan masyarakat pada zaman sekarang lebih banyak menghabiskan waktu luangnya dengan bermain media sosial, sanggar seni Lakon Gerak Minang menjadikan ini sebagai peluang untuk melakukan ajang promosi. Sedangkan penyebaran brosur CV. Lakon Gerak Minang ditujukan kepada pemerintah, sekolah-sekolah, dan masyarakat yang tidak memiliki sosial media seperti *instagram*, dan *you tube*.

Penyajian pertunjukan yang dilakukan sanggar seni Lakon Gerak Minang dengan hasil promosi yang dilakukan akhirnya menemukan jawaban yaitu walaupun sanggar seni Lakon Gerak Minang terbilang baru didirikan tetapi sanggar seni Lakon Gerak Minang mampu bersaing dengan sanggar-sanggar lain yang ada di Batusangkar, dan selain itu peminat sanggar seni Lakon Gerak Minang pun meningkat.

#### c. Manajemen Keuangan

Bidang keuangan mengatur tentang kebutuhan finansial. Manajemen ini berguna untuk mencari sumber dana pengalokasian. Begitu pula dengan sanggar seni Lakon Gerak Minang yang membutuhkan dana agar seluruh kegiatannya dapat berjalan dengan lancar. Dalam menjalankan aktivitasnya, organisasi seni pertunjukan tidak dapat lepas dari masalah uang, segala sumberdaya yang dibutuhkan organisasi memerlukan uang, uang yang diperlukan untuk membayar honor/gaji pengurus dan anggota, membayar listrik, membeli peralatan kostum, alat musik dan peralatan/perlengkapan lain. Ini menjelaskan bahwa uang juga merupakan peran penting dalam menunjang keberlangsungan sebuah sanggar.

Sumber dana didapatkan dari biaya pendaftaran siswa baru, iuran bulanan siswa, sewa kostum, paket resepsi pernikahan, paket penyambutan tamu, atraksi seni, dan telempong goyang.

Terdapat beberapa hal yang harus ditetapkan biayanya sebelum di informasikan pada masyarakat, ini bertujuan untuk memberi tahu siswa yang ingin mendaftar dan masyarakat yang ingin menggunakan layanan jasa sanggar seni Lakon Gerak Minang, sehingga mereka telah menyediakan jumlah uang yang telah ditetapkan oleh sanggar seni Lakon Gerak Minang. Hal-hal tersebut tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Sumber dana didapatkan dari biaya pendaftaran siswa baru, iuran bulanan siswa, sewa kostum, paket resepsi pernikahan, paket penyambutan tamu, atraksi seni, dan telempong goyang. Ini digunakan untuk keperluan sanggar seperti: membeli alat musik tradisional, alat musik modern, kostum penari dan pemusik, properti tari, membayar honor penari dan pemusik.

Honor yang diberikan oleh pemimpin sanggar sebagai upah kepada para anggotanya sama rata, agar tidak terjadi kecemburuan sosial antara anggota sanggar, kecuali anggota yang ikut lebih dari satu tari, dalam satu tari honor yang biasa diterima adalah Rp50.0000, jika dua tari Rp75.000, dan jika tiga tari honor yang diterima adalah Rp100.000, ini berlaku untuk penari dan pemusik, dan untuk telempong goyang honor yang diterima oleh pemusik adalah Rp 100.0000. walaupun honor yang diberikan Dio terbilang standar, tetapi mereka selalu menerima honor setelah selesai acara, Dio tidak pernah menunda-nunda honor anggotanya.

### **3. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh informasi bahwa sanggar seni Lakon Gerak Minang termasuk sanggar yang mampu bersaing di dunia pertunjukan di Kota Batusangkar, walaupun sanggar seni Lakon Gerak Minang baru berdiri 3 tahun tapi mampu bersaing dengan sanggar-sanggar yang terlebih dahulu berdiri. Selama tiga tahun berdiri sanggar seni Lakon Gerak Minang telah mampu menunjukkan kualitas yang dimilikinya, sanggar seni Lakon Gerak Minang berbeda dengan sanggar lain yang ada di Kota Batusangkar, sanggar seni Lakon Gerak Minang merupakan sanggar satu-satunya yang menarikan tari Debus di Kota Batusangkar dan merupakan sanggar yang memiliki jadwal latihan tetap di Kota Batusangkar. Selama berjalannya sanggar seni Lakon Gerak Minang Dio sebagai pemimpin sanggar bekerja sama dengan orang-orang yang juga memiliki kemampuan dibidang seni yang sanggar membantu dan memudahkan dalam pencapaian prestasi sanggar sampai saat sekarang.

Dari analisis manajemen sanggar seni Lakon Gerak Minang yaitu membentuk manajemen demokrasi, dimana segala hal yang menyangkut organisasi dilaksanakan dengan kesepakatan bersama dalam musyawara, serta berdasarkan suara terbanyak.

Manajemen sanggar seni Lakon Gerak Minang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Perencanaan dari sanggar seni Lakon Gerak Minang ini menentukan apa yang akan dikerjakan serta proses penentuan tujuan dan pedoman yang ada. Pada sistem manajemen perencanaan di sanggar seni Lakon Gerak Minang terbagi menjadi dua yaitu pogram jangka pendek dan program jangka panjang.



Pogram jangka pendek yang dilakukan oleh sanggar seni Lakon Gerak Minang adalah mengadakan latihan rutin, membuat acara seni pertunjukan yang bersifat dari sanggar untuk sanggar, pementasan dan pertunjukan peserta perkawinan, penyambutan tamu dan mengisi acara event-event besar maupun kecil. Pogram jangka panjang yang dilakukan oleh sanggar seni Lakon Gerak Minang adalah mengadakan event tahunan.

Sistem manajemen sanggar seni Lakon Gerak Minang yang selanjutnya adalah pengorganisasian atau pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan struktur organisasi dengan pekerjaan, dan tugas yang ditentukan oleh pemimpin, yang mana suatu proses menyangkut bagaimana strategi dan acara yang telah dirumuskan dalam perencanaan dalam sebuah organisasi agar seluruh anggota dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Pada sanggar seni Lakon Gerak Minang sistem pengorganisasian masih dikelola oleh keluarga, organisasi yang digunakan oleh sanggar seni Lakon Gerak Minang belum terbentuk sistem yang memiliki urutan yang lengkap seperti organisasi modern.

Proses pengarahan yang dilakukan oleh pemimpin sanggar seni Lakon Gerak Minang adalah dengan cara memotivasi dan memberi saran kepada seluruh anggota sanggar seni Lakon Gerak Minang. Motivasi yang diberikan bertujuan untuk membuat seluruh anggota sanggar untuk tetap semangat dan percaya diri. Gaya kepemimpinan yang di gunakan oleh pemimpin sanggar seni Lakon Gerak Minang adalah gaya kepemimpinan demokrasi yang mana keputusan yang diambil oleh pemimpin dimusyawarakan terlebih dahulu baru kemudian di putuskan.

Manajemen pengendalian, dilakukan oleh pemimpin dengan baik. Pengendalian suatu proses yang dilakukan oleh pemimpin sanggar seni Lakon Gerak Minang untuk menetapkan pekerjaan apa yang akan dilakukan oleh para anggota sanggarnya (penari&pemusik). Pada proses pengendalian pemimpin sanggar melakukan pengendalian seperti menetapkan standar, mengukur prestasi, membandingkan hasil dan standar, dan kemudian baru mengambil tindakan.

Dalam bagian-bagian manajemen sanggar seni Lakon Gerak Minang mempunyai dua manajemen proyek yaitu manajemen pemasaran, dan manajemen keuangan. Dalam manajemen pemasaran sanggar seni lakon gerak minnag menggunakan media sosial seperti instagram dan youtube untuk mempromosikan sanggar seni Lakon Gerak Minang dan pada manajemen keuangan berguna untuk mengatur kebutuhan finansial sanggar seni Lakon Gerak Minang.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen sanggar seni Lakon Gerak Minang, sanggar seni Lakon Gerak Minang mempunyai manajemen yang bersifat mengelola, merencanakan pogram dan membagi berbagai kegiatan, tugas serta tanggung jawab. Sehingga ini membuat sanggar seni Lakon Gerak Minang yang usianya terbilang muda mampu untuk bersaing dengan sanggar-sanggar lain yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

Sistem manajemen yang dijalankan oleh sanggar seni Lakon Gerak Minang meliputi: 1) proses perencanaan. 2) pengorganisasian. 3) proses pengarahan. 4) proses pengendalian.

Antara proses manajemen satu dengan yang lain saling berhubungan, jika satu proses saja tidak dijalankan dengan baik akan membuat proses lain juga tidak berjalan dengan baik, oleh karena itu setiap proses harus dilakukan dengan baik agar sistem manajemen sanggar dapat berjalan dengan baik. Sehingga membuat sanggar seni Lakon Gerak Minang mampu untuk bersaing dengan sanggar-sanggar lain yang ada di Kabupaten Tanah Data..

Pada umumnya siswa bergabung dengan sanggar seni Lakon Gerak Minang, baik dari Kecamatan Lima Kaum maupun dari luar Kecamatan Lima Kaum, dengan alasan Manajemen sanggar yang baik, keterbukaan honor yang di bangun oleh sanggar, tempat dan fasilitas yang mendukung, pelatih yang asik, pemimpin dan wakil pemimpin yang terbuka (humle) pada setiap anggota sanggar dan tidak pernah membedakan setiap anggota, dan sanggar seni Lakon Gerak Minang juga melaksanakan latihan rutin dengan jadwal yang tetap dan jelas.

Sanggar seni Lakon Gerak Minang di kenal sebagai pemimpinnya yang terbuka ini karena pemimpin sanggar seni Lakon Gerak Minang menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi yang mana keputusan yang diambil oleh pemimpin dimusyawarakan terlebih dahulu dengan anggota, jika telah ditemukan jawaban yang pas pemimpin baru menetapkan keputusan. Kelebihan dari gaya kepemimpinan ini adalah hubungan antara pemimpin dengan wakil pemimpin dan anggota harmonis dan tidak kaku, keputusan diambil melalui musyawara sehingga wakil pemimpin dan anggota merasa dihargai, percaya diri dan nyaman dalam menyampaikan pendapatnya, dan ini akan mengembangkan daya kreatif dan keberanian wakil pimpinan dan anggota dalam berpendapat.

Kekurangan dari gaya kepemimpinan demokrasi ini adalah proses pengambilan keputusan akan berlangsung lama karena diambil secara musyawara, dan sulit dalam mencapai kata mufakat karena pendapat setiap orang berbeda-beda dengan ego yang berbeda-beda juga.

Sistem manajemen yang dijalankan oleh sanggar seni Lakon Gerak Minang termasuk kepada organisasi lini (suatu bentuk organisasi dimana pelimpahan wewenang langsung secara vertical dan sepenuhnya dari pimpinan terhadap bawahannya). Kelebihan dari organisasi lini, semua keputusan dapat diselesaikan secara langsung karena dalam suatu situasi tertentu pemimpin menjadi salah satu terget utama dalam menyelesaikan masalah. Kekurangan dari organisasi ini apabila terjadi persoalan atau masalah tidak dapat diselesaikan secara cepat karena pimpinan tidak berada di tempat. Dengan demikian manajemen organisasi ini untuk menyelesaikan persoalan atau masalah yang ada disanggar, pimpinan sanggar menjadi orang pertama yang menuntaskan dan menyelesaikan persoalan tersebut.

### Daftar Rujukan

- Achsan, Permas, dkk. (2003). *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta:PPM Jakarta  
Balai Pustaka. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka Indonesia Press.  
Indrayuda. (2004). Manajemen Seni Pertunjukan. Tidak Diterbitkan. Padang: UNP.  
J.Moleong, Lexy.2014. Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya,  
Bandung.  
Sari, Arum Pertiwi. (2016), Manajemen Organisasi Sanggar Tari Tresna Budaya Sripsi S-1.  
Pada Fakultas Bahasa dan Seni UNY.